

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Kata "karier" berasal dari kata bahasa Inggris "carier". Ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama yaitu *job*, *Employment*, dan *occupation*. Namun, kata-kata ini sebenarnya memiliki penekanan yang berbeda. Kata *job* dan *Employment* lebih ditekankan pada pekerjaan yang dilakukan seseorang, dimana orang tersebut hanya mendapatkan upah, sedangkan dia tidak menikmati pekerjaan yang dilakukannya. Kata *occupation* berarti pekerjaan yang sudah dapat diserap dan dinikmati oleh orang yang melakukannya, tetapi pekerjaan itu hanya terbatas pada jam kerja. Terakhir, kata karier digunakan untuk pekerjaan yang dijalani seseorang, dan menganggap pekerjaan itu sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya hidupnya.¹

Simamora berpendapat bahwa kata karier dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya dari sudut pandang objektif dan subjektif. Dari sudut pandang subjektif, karier adalah urutan posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya, sedangkan dari sudut pandang objektif, karier adalah perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi seiring bertambahnya usia seseorang. Kedua perspektif tersebut berfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki tingkat kontrol tertentu atas takdirnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan kesuksesan dan kepuasan yang diperoleh dari kariernya.²

Anoraga menjelaskan bahwa pengertian karier dapat dibedakan menjadi karier dalam arti sempit dan karier dalam arti luas. Dalam arti sempit, karier berarti usaha mencari nafkah, mengembangkan profesi, dan meningkatkan kedudukan seseorang. Sedangkan dalam arti

¹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 215.

² Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, 217.

luas, karier berarti bergerak maju sepanjang hidup terkait dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki seseorang. Pilihan karier adalah proses memimpin diri sendiri ke tahap baru dalam hidup. Kemampuan untuk memilih bidang karier tertentu dan tekun mewujudkannya adalah penting dan positif.³

Menurut Munandir dalam buku yang ditulis oleh Hartono, bimbingan karier adalah proses membantu siswa memahami diri sendiri, memahami lingkungannya terutama dunia kerja, menentukan pilihan pekerjaan, dan akhirnya membantu mereka menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang dibuatnya.⁴

Definisi yang lebih luas dirumuskan Zunker dalam buku yang ditulis oleh Hartono, Bimbingan karier meliputi semua komponen pelayanan-pelayanan dan aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen, organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program Pendidikan yang terkait dengan karier. Dalam definisi ini, bimbingan karier bisa diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah yang mencakup semua bentuk aktivitas yang terkait dengan karier.⁵

Bimbingan karier adalah layanan dan kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu individu, di segala usia dan sepanjang rentang hidup, untuk memilih pilihan pendidikan, pelatihan dan karier dan untuk mengelola karier mereka. Ini ditemukan di sekolah, universitas, lembaga pelatihan, biro ketenagakerjaan, tempat kerja, masyarakat dan biro jasa. Kegiatan bimbingan karier berlangsung dalam setting individu maupun kelompok, baik secara tatap muka maupun jarak jauh.⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses berusaha membantu siswa atau konseli untuk mengenali potensi dirinya seperti bakat, minat, kelebihan dan kekurangan serta mampu mengenalkan seluk beluk dunia kerja dan dunia kerja.

³ Achmad Jumeri Pamungkas dan Muh. Ekhsan Rifai. *Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Karier*. (Sukoharjo: Sindunata, 2018)., 34.

⁴ Hartono, *Bimbingan Karier* ., 77.

⁵ Hartono, *Bimbingan Karier*., 77.

⁶ Hartono. *Bimbingan Karier* ., 78.

berbagai jenis pekerjaan yang diminati sesuai dengan cita-cita siswa.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah adalah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan mengarahkan kegiatan menuju karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang disasar oleh pelaksanaan bimbingan karier di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:⁷

- 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (self concept);
- 2) Siswa dapat menambah pengetahuannya tentang dunia kerja;
- 3) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai sendiri dalam menghadapi lapangan kerja dalam kematangan memasukinya;
- 4) Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia di dunia kerja;
- 5) Siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang penting dalam bekerja, terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan inisiatif dan sebagainya.

c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier di Sekolah

Prinsip merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karier di sekolah. Maka dalam pemilihan karier Abhishek S Rao, Bola Sunil Kamath, dan Raveena Krishna Kunder, pada jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Jaringan Syaraf Tiruan dalam Pengembangan Model Prediksi Kepribadian untuk Bimbingan Karier: Anugerah bagi Konselor Karier,” pada tahun 2020. penjelasan “Memilih karier adalah keputusan paling penting yang dibuat seseorang dalam hidup mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Hanya sedikit orang yang cukup beruntung dan akhirnya memilih karier yang tepat

⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum.*, 255

yang memuaskan mereka. Dalam sebagian besar kasus, orang tidak menghabiskan waktu menganalisis pekerjaan yang cocok untuk mereka berdasarkan kepribadian mereka. Mereka memilih pekerjaan berdasarkan keamanan atau uang yang dapat mereka hasilkan. Ini dapat mengarah pada fase awal kebahagiaan tetapi dapat menyebabkan banyak masalah lain seiring berjalannya waktu seperti berganti pekerjaan, stres kerja, kelelahan kerja, penurunan produktivitas, dan kesalahan manual.”⁸ maka dari ungkapan tersebut dalam bimbingan karier memerlukan prinsip-prinsip yang mendasar. keputusan terpenting yang dibuat seseorang dalam hidup mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Prinsip-prinsip bimbingan karier ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian, yaitu:⁹

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan
Beberapa prinsip ini adalah:
 - (a) Bimbingan karier melayani semua siswa tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status social ekonomi;
 - (b) Bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik;
 - (c) Kebutuhan untuk mengenali dan memahami keunikan setiap siswa dengan kelebihan, kelemahan dan perhatian kariernya.;
 - (d) Pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian yang mengarah pada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang;
 - (e) Bimbingan karier harus memahami dan mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara siswa satu dengan lainnya.

⁸ Abhishek S Rao, Bola Sunil Kamath, dan Raveena Krishna Kunder, “Use of Artificial Neural Network in Developing a Personality Prediction Model for Career Guidance: A Boon for Career Counselors,” *International Journal of Control and Automation* 13, no. 4 (2020): 11.

⁹ Hartono, *Bimbingan Karier.*, 32

- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa
Prinsip-prinsip ini mencakup:
 - (a) Bimbingan karier berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa;
 - (b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah siswa yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
Prinsip-prinsip ini meliputi:
 - (a) Bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah menunjukkan bahwa relevansi subjek atau tugas dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar;¹⁰
 - (b) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan kondisi sekolah;
 - (c) Program bimbingan karier di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang Pendidikan rendah sampai yang tertinggi;
 - (d) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi secara teratur dan terarah.
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
Prinsip-prinsip ini mencakup:
 - (a) Bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu peserta didik yang pada akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi masalah karier;
 - (b) Dalam proses bimbingan karier, keputusan-keputusan yang akan diambil dan dilaksanakan oleh peserta didik harus berdasarkan keinginan

¹⁰ Guay, F., Ratelle, C. F., & Chanal, J. *Optimal learning in optimal contexts: The role of self-determination in education*. Canadian Psychology/Psychologie canadienne 49, no. 3, 2008: 233.

peserta didik itu sendiri, bukan karena kemauan atau tekanan dari pihak lain;

- (c) Masalah karier harus ditangani oleh ahli dalam bidang yang relevan dengan masalah yang dihadapi;
- (d) Kerja sama antara konselor, guru lain, dan orang tua sangat penting untuk hasil bimbingan karier;
- (e) Pengembangan bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi peserta didik penerima bimbingan karier.

d. Ruang Lingkup Bimbingan Karier di Sekolah

Bimbingan karier di sekolah difokuskan untuk membantu siswa dalam hal pemahaman diri, pemahaman karier, belajar mengambil keputusan dan mengambil keputusan karier secara mandiri sebagai hasil perpaduan yang harmonis antara pemahaman diri dan pemahaman karier. Atas dasar itu semua kegiatan bimbingan karier di sekolah diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karier, mencapai dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan selanjutnya di masyarakat. Zunker dalam buku yang ditulis oleh Hartono¹¹ mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karier, meliputi:

1) Pengukuran Kebutuhan (*assessment of needs*)

Penilaian kebutuhan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa mengenai layanan bimbingan karier. Misalnya kebutuhan untuk mengenali bakat, minat, jenis pekerjaan, karakteristik pekerjaan, kompensasi pekerjaan, dan berbagai informasi yang berkaitan dengan bimbingan karier.

2) Orientasi (*orientation*)

Kegiatan ini lazim diberikan kepada siswa untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan perguruan tinggi atau tempat kerja yang akan dimasukinya dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut. Menurut

¹¹ Hartono, *Bimbingan Karier.*, 34-36

Bronfenbrenner¹² dalam Teori Ekologi Sistem Manusia, lingkungan belajar adalah bagian dari mikrosistem siswa, yang berdampak langsung pada perkembangan mereka. Menurut Deci dan Ryan¹³ dalam Teori Dukungan Otonomi, keterlibatan siswa dan kualitas belajar mereka dapat ditingkatkan dalam lingkungan yang mendukung otonomi, dimana siswa merasa nyaman, dihargai, dan didorong untuk belajar dan mengeksplorasi.

- 3) Kegiatan-kegiatan Individual (*individualized programs*)
Masing-masing siswa perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara luas dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti konsultasi hasil tes minat karier, konsultasi hasil pengisian inventori tugas-tugas perkembangan siswa, dan kegiatan individual lainnya sepanjang dibutuhkan siswa.
- 4) Intervensi Konselor (*counselor intervention*)
Kegiatan ini misalnya konseling karier yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok, di mana siswa dengan permasalahan kariernya terlibat aktif dalam konseling karier yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu siswa tersebut dalam mengentaskan masalah karier yang dihadapi.
- 5) Bantuan Internet (*online assistance*)
Kegiatan ini untuk memenuhi ketersediaan informasi karier secara cepat melalui jaringan websites yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.
- 6) Tindak Lanjut (*follow up*)
Merupakan suatu kegiatan setelah pelaksanaan bimbingan karier dalam bentuk evaluasi tergantung kebutuhan. Konselor sekolah dapat membantu siswa untuk memonitor emajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karier, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karier.

¹² Bronfenbrenner, U. *The Ecology of Human Development*. (Harvard University Press, 1979)

¹³ Deci, E. L., & Ryan, R. M.. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum. 1985.

e. Fungsi Bimbingan Karier di Sekolah

Layanan bimbingan karier memiliki beberapa fungsi penting. Menurut Popon Syarif Arifin, fungsi bimbingan karier adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Fungsi Kematangan
Guru pembimbing memberikan informasi tentang jenis pekerjaan atau informasi tentang perguruan tinggi atau studi lanjut yang dapat diperoleh siswa.
- 2) Fungsi Pencegahan
Guru pembimbing dapat memberikan pendampingan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan sehingga mencegah siswa salah langkah dalam mencari karier yang diinginkan.
- 3) Fungsi Penempatan dan Penyaluran
Guru pembimbing akan membantu dalam menempatkan siswa pada bidang atau jenis pendidikan tersebut, misalnya dalam hal peminatan atau pelatihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat membuat keputusan sendiri yang bijaksana.
- 4) Fungsi Penyesuaian
Guru pembimbing membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 5) Fungsi Pengembangan
Guru pembimbing membantu siswa dalam mengembangkan seluruh kepribadiannya secara terarah dan mantap sesuai minat kerjanya.

f. Peranan Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran

Konseling pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling/konselor. Pada pembelajaran ini dimaksudkan peranan bimbingan konseling dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Bimbingan konseling memiliki banyak peran dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas antara lain:

¹⁴ Kamsudin Ridwan dan Fransiskus Xaverius Berek, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017).

- 1) Mempersiapkan siswa dalam pembelajaran
Kondisi yang kondusif harus diciptakan oleh guru, namun guru sering mengalami kesulitan, hal itu karena disebabkan ada Sebagian siswa yang sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sudah dihindangi perasaan takut kepada gurunya, kepada materi pelajarannya dan perasaan malu.
Oleh karena itu, guru bimbingan konseling/konselor sebelum kegiatan pembelajaran awal semester dimulai seorang konselor hendaknya melakukan “layanan orientasi” kepada setiap kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Selain kepada siswa, seorang konselor juga melakukan orientasi kepada guru-guru yang akan mengajar di kelas tersebut, yaitu berbagai hal berkenaan dengan kondisi siswa pada kelas yang akan diajarnya. Misalnya guru bimbingan konseling akan menyampaikan peta kelas yang berisikan potensi siswa, hubungan antar individu dalam kelas, minat, bakat dan intelegensi. Dengan demikian guru sudah memahami kondisi kelas, sehingga guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan atau metode sesuai kondisi siswa di kelas tersebut.
Menurut teori Conner dalam bukunya Manahan P. Tampubolon, persiapan merupakan tahapan fundamental dalam proses pembelajaran. Tahap ini merupakan fase awal dan sangat penting karena dapat menentukan arah dan hasil dari proses pembelajaran selanjutnya. Conner menyatakan bahwa persiapan yang baik harus mencakup dua komponen utama, yaitu penyusunan materi dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Penyusunan materi mencakup proses pengumpulan, penyeleksian, dan pengaturan materi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat disampaikan dengan mudah dan dimengerti oleh siswa.¹⁵
- 2) Kegiatan Analisis Hasil Belajar
Guru bimbingan konseling akan melakukan kegiatan analisis hasil pembelajaran pada semua mata pelajaran pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu semua mata pelajaran mempunyai kewajiban

¹⁵ Manahan P. Tampubolon, *Change Management Manajemen Perubahan; Individu, Tim Kerja, Organisasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), 13.

menyerahkan data hasil belajar kepada guru bimbingan konseling. Data nilai tersebut akan dianalisis oleh guru bimbingan konseling dan hasilnya akan dibahas bersama dengan guru-guru mata pelajaran. Hasil pembahasan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran akan digunakan untuk menentukan tindak lanjut. Misalnya ada siswa yang hasil belajarnya kurang, tugas guru bimbingan konseling mencari penyebab dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan guru mata pelajaran bertugas untuk melakukan pembinaan khusus yang berkenaan mata pelajarannya masing masing. Dengan demikian semua tenaga pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina siswa dalam upaya membantu menyelesaikan kesulitan yang dialaminya.

- 3) Guru Bimbingan konseling sebagai konsultan
Guru bimbingan konseling berperan sebagai konsultan, berdasarkan sasaran layanan bimbingan konseling adalah kepada siswa, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua atau masyarakat.
Guru mata pelajaran dapat melakukan konsultasi kepada guru bimbingan konseling berkaitan dengan masalah siswa dalam pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya anak yang suka membolos, anak suka ribut dikelas, anak suka menyontek, anak tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.
- 4) Guru bimbingan konseling sebagai Konselor
Guru bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah adalah seorang ahli dalam konseling, dia adalah orang terlatih dalam melaksanakan konseling. Guru bimbingan konseling memiliki peran sebagai konselor karena guru bimbingan konseling berperan sebagai bimbingan konseling membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.¹⁶

¹⁶ Giyono, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). 47-53

Sardiman dalam bukunya Daryanto dan Farid, disebutkan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan penyuluhan, yaitu:

- 1) Informator, guru diharapkan menerapkan metode pengajaran yang informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik dan umum. Teori Lingkungan Kerja Realistis menekankan pentingnya mengenali lingkungan kerja yang realistis dalam membantu individu membuat pilihan karier berdasarkan informasi.¹⁷
- 2) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- 3) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan dan penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan kreatifitas (kreativitas) sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pengarah, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Initiator, guru sebagai pencetus gagasan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Transmitter, guru berperan sebagai penyebar hikmah dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan kemudahan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mediator, guru sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran.
- 9) Evaluator, guru berwenang menilai prestasi siswa dalam bidang akademik maupun perilaku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak.¹⁸

Adapun Peran seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang dikemukakan oleh Salahudin antara lain:

¹⁷ Holland, J. L., *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources. 1997.

¹⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. 29-30.

- 1) Melakukan penelitian atau observasi terhadap situasi atau kondisi sekolah, baik mengenai perlengkapan, staf, penyelenggara maupun kegiatan lainnya.
- 2) Kegiatan pengembangan program di bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier dan semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung dihargai 12 jam.
- 3) Kegiatan yang dilakukan dalam layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier dan semua jenis layanan termasuk kegiatan penunjang dihargai 18 jam.
- 4) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier dan semua jenis layanan termasuk kegiatan penunjang dinilai selama 6 jam.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan bagi peserta didik, baik preventif, perservatif, maupun korektif atau kuratif.
- 6) Seperti guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 siswa diberi imbalan 18 jam, jika tidak diberi imbalan sebagai bonus.¹⁹

2. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik Modeling

Modeling adalah proses belajar melalui pengamatan, sedangkan tingkah laku suatu model atau beberapa model (teladan) berperan sebagai perangsang pemikiran, sikap atau tingkah laku dari pengamat perilaku model. Sebagai teknik konseling modeling dapat digunakan dalam pelatihan ketegasan, pengobatan phobia, masalah perilaku kelas, dan pasien kejiwaan.²⁰

Teknik modeling adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi perilaku individu

¹⁹ Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 206.

²⁰ Alimuddin Mahmud dan Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik - Teknik Bimbingan dan Konseling* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012).

dengan belajar melalui pengamatan langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang dan tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.²¹

Teknik modeling yaitu teknik yang menekankan pada pelibatan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif, bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain). Hal ini juga diperkuat oleh Bandura²² memberikan sedikit pernyataan mengenai modeling bahwa pemodelan melibatkan proses - proses kognitif, siswa tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan representasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.

Modeling sebagai proses pembelajaran melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai stimulus bagi pemikiran, sikap, atau perilaku sebagian. Istilah modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Konsep dasar dari teori *modeling*, yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model²³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan adalah suatu teknik untuk membentuk tingkah laku atau tingkah laku baru yang diharapkan melalui pengamatan terhadap tingkah laku seseorang. Keteladanan efektif untuk mengarahkan siswa atau konseli untuk menata diri dengan melihat karakter atau kepribadian seseorang yang kemudian dapat dipahami oleh siswa atau konseli dan dibimbing sebagai sumber pengarahan diri.

b. Tujuan Teknik Modeling

Adapun tujuan Teknik modeling adalah sebagai berikut:

²¹ Shaleh, A. R, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).

²² Feist dan Gregory, *Theories of Personality* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

²³ Tarsono, T. *Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling*. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no 1 (2010): 29-36.

- 1) Untuk memperoleh perilaku sosial yang lebih adaptif dan agar klien belajar melakukan tindakan yang diinginkan sendiri tanpa harus belajar melalui coba-coba;
- 2) Untuk membantu klien merespon hal-hal baru;
- 3) Rajin melaksanakan tanggapan yang sebelumnya terhambat;
- 4) Mengurangi tanggapan yang tidak pantas.

Menurut Bandura ada tiga tujuan dari modeling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keterampilan baru, yaitu memperoleh respon atau keterampilan baru dan menampilkan perilaku setelah menggabungkan apa yang diperoleh dari pengamatan dengan perilaku baru;
- 2) Fasilitasi perilaku yang sudah ada sebelumnya, seseorang yang mengamati karakter ini akan menghilangkan respon rasa takut setelah melihat karakter tersebut;
- 3) Perubahan inhibisi tentang ekspresi diri, pengambilan respon yang ditunjukkan oleh karakter melalui observasi model.

c. Manfaat Teknik Modeling

Manfaat dengan digunakannya teknik modeling dalam menentukan karier siswa yaitu memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberikan pengalaman belajar yang dapat ditiru oleh konseli, menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif dan memperoleh perilaku yang lebih efektif, serta mengatasi gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosi dan pengendalian diri.²⁴

d. Bentuk-Bentuk Teknik Modeling

Bentuk-bentuk modeling dibagi menjadi sebagai berikut:²⁵

- 1) Modeling Langsung, penokohan langsung kepada seseorang sebagai model.

²⁴ Christiyo Tri Yuniarwati, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI APH 1 SMK N 1 Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018*, vol. 5, 1 (Blora, 2018).

²⁵ Abimanyu dan Manrihu, *Teknik dan Laboratorium Konseling* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

- 2) Modeling Diri Sendiri, Dapat juga disebut sebagai self-regulation, dimana individu dalam kegiatan belajarnya mengamati tingkah lakunya sendiri, dan memberikan hukuman atau penghargaan kepada dirinya sendiri ketika berhasil atau gagal dalam berperilaku.
- 3) Modeling Partisipan, dilakukan dengan mendemonstrasikan model, praktik terbimbing dan pengalaman sukses orang lain.
- 4) Modeling Tersembunyi, dilakukan dengan meminta klien membayangkan model melakukan perilaku melalui instruksi.
- 5) Modeling Simbolis, penokohan dengan melalui simbol seperti film dan audio visual.
- 6) Modeling Kognitif, konselor menunjuk apa yang dikatakan oleh orang lain pada diri mereka selagi mereka melakukan suatu tugas/perilaku.

Teknik ini efektif karena, seperti yang dikemukakan oleh Bandura dalam Teori Belajar Sosial, individu cenderung belajar perilaku baru dan memodifikasi perilaku yang ada melalui observasi²⁶.

e. Asas-Asas dalam Teknik Modeling

Asas-asas dalam modeling adalah sebagai berikut:²⁷

Prinsip-prinsip pemodelan adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung.
- 2) Dengan mengamati tingkah laku orang lain dengan akibat-akibat didalamnya.
- 3) Keterampilan sosial dapat diperoleh dengan mengamati dan mencontohkan perilaku model yang ada.
- 4) Reaksi emosional yang terganggu dapat dihilangkan dengan mengamati orang lain mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat yang menakutkan dari tindakan mereka.
- 5) Kontrol diri dipelajari dari mengamati model yang dihukum.
- 6) Status kehormatan itu penting.
- 7) Individu mengamati model dan diperkuat untuk memodelkan perilaku model.

²⁶ Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. 191-215.

²⁷ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011).

8) Pemodelan dapat dilakukan dengan model simbolik melalui film dan atau visual lainnya.

Untuk membantu kelancaran pemberian teknik pemodelan pada perencanaan karier, maka dapat digunakan jasa yang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan, salah satunya dapat menggunakan jasa bimbingan kelompok.

f. Pentingnya Teknik Modeling

Penggunaan teknik modeling digunakan karena menurut Bandura menyatakan bahwa dalam teknik modeling menggunakan 4 jenis informasi yaitu:²⁸

- 1) Pengalaman kita dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa (kesuksesan dan kegagalan dimasa lalu);
- 2) Melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama;
- 3) Persuasi verbal (bujukan orang lain yang menyemangati atau menjatuhkan);
- 4) Apa perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (reaksi emosional).

Sehingga penggunaan teknik modeling akan sesuai jika digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier karena mengamati orang lain melakukan suatu tindakan akan memiliki lebih banyak respon yang tidak asal meniru perilaku orang lain, namun mereka memutuskan dengan sadar untuk melakukan perilaku yang dipelajari melalui observasi.

Menurut Alwisol teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Menurut Corey dalam percontohan individu mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah lau sang model. Titik perhatian bagi konseli yaitu suatu model yang akan disediakan oleh konselor dengan tujuan konseli dapat

²⁸ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa," *STKIP Muhammadiyah Pringsewu* 1 (2015).

mencontoh tingkah laku yang ada di dalam diri model sebagai perubahan perilaku konseli.²⁹

g. Tahapan Teknik Modeling

Dalam teknik modeling ada beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan kepada individu atau kelompok agar dalam proses pemberian layanan dapat berjalan dengan baik. Bandura, menemukan tahapan dalam proses yang mengatur pembelajaran melalui modeling, yaitu:³⁰

1) Proses Memperhatikan

Konsep ini berdasarkan teori pembelajaran sosial oleh Bandura, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui keberadaan model atau teladan yang dapat ditiru oleh siswa.³¹ Beberapa variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain adalah karakteristik model, sifat kegiatan, dan mata pelajaran. Model yang sangat atraktif mendapatkan lebih banyak perhatian daripada model yang memiliki daya tarik interpersonal yang rendah.

2) Proses Retensi

Saat kita mengamati perilaku seseorang dan langsung menirunya, kita akan menggunakannya sebagai pedoman untuk bertindak di lain kesempatan. Ada dua bentuk sistem simbol atau representasi yang membantu pembelajaran observasional: imajinatif dan verbal. Representasi pemodelan dapat menyebabkan pola respons baru harus direpresentasikan secara simbolis dalam memori. Representasi perlu dilambangkan dalam bentuk verbal, karena beberapa pengamatan dipertahankan dalam bentuk gambar dan alat yang diperoleh tanpa adanya model fisik.

3) Proses Reproduksi Motorik

Untuk meniru model, seorang individu harus mengubah representasi simbolik dari pengamatan menjadi tindakan. Perilaku yang muncul harus mirip dengan

²⁹ Sofwan Adiputra. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa." *STKIP Muhammadiyah Pringsewu* 1 (2015)

³⁰ Sofwan Adiputra. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa." *STKIP Muhammadiyah Pringsewu* 1 (2015)

³¹ Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological review* 84, no. 2, (1977): 195.

perilaku aslinya. Proses reproduksi motorik harus melibatkan empat subtahap, yaitu organisasi respons kognitif, inisiasi respons, pemantauan respons, dan perbaikan respons. Setelah memperhatikan model dan mempertahankan apa yang telah diamati, kami kemudian menghasilkan perilaku baru.

4) Motivasi

Belajar melalui pengamatan paling efektif ketika pelajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang ditiru. Perhatian dan representasi dapat menghasilkan pengumpulan informasi untuk pembelajaran, tetapi pertama-tama difasilitasi oleh motivasi untuk melakukan perilaku tertentu.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam pendekatan behavior, diperkirakan tepat untuk mengembangkan arah perencanaan karier siswa. Karena melalui teknik modeling diharapkan siswa dapat meningkatkan perencanaan karier dengan cara mencontoh tingkah laku yang ada dalam diri model. Dalam pelaksanaannya konselor menunjukkan kepada anggota kelompok tentang perilaku model yang dikaitkan dengan perkembangan kariernya.

3. Kematangan Karier

a. Pengertian Kematangan Karier

Kematangan karier adalah kesesuaian antara sikap dan perilaku karier individu pada rentang usia tertentu sesuai dengan fase perkembangannya. Definisi lain dari kematangan karier adalah kemampuan seseorang untuk memutuskan gambaran dan rencana karier masa depan yang sesuai dengan kenyataan. Pertimbangan ini disertai dengan kesadaran akan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai rencana karier yang telah diputuskan.³² Kematangan karier mengarah pada pengenalan karier secara menyeluruh, yang dimulai dengan mengenali potensi diri, memahami bidang pekerjaan yang sebenarnya, merencanakan hingga menentukan pilihan karier yang tepat untuk dirinya.

³² Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: expert, 2017)., 97

Kematangan karier juga dapat diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk mencari informasi tentang rencana karier dan pendidikan sesuai dengan usia dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan persiapan karier.

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier disebut dengan kematangan karier. Kematangan karier terdiri dari proses perkembangan yang berkelanjutan dan menyajikan karakteristik yang dapat diidentifikasi secara spesifik serta merupakan sifat-sifat penting untuk pengembangan karier. Kematangan karier terdiri dari proses perkembangan yang berkelanjutan dan menyajikan karakteristik yang diidentifikasi secara spesifik serta merupakan sifat-sifat penting untuk pengembangan karier.

Secara lebih singkat, Kematangan karier adalah tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas-tugas perkembangan kejuruan yang meliputi komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketentuan pengembangan karier.

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk menunjang karier di masa depan. Selain itu, kematangan karier juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan motivasi belajar siswa. Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa.

b. Karakteristik Kematangan Karier

Ciri-ciri seseorang memiliki kematangan karier meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Merencanakan,
- 2) Menerima tanggung jawab,
- 3) Kesadaran akan berbagai aspek pekerjaan yang disukai tidak teratur dan tidak stabil dalam jangka waktu tertentu.

Dalam proses mencapai kematangan karier, seseorang perlu memiliki rasa percaya diri, yakin akan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin akan potensi intelektual yang dimiliki, dan yakin akan kekuatan yang membedakan seseorang dari orang lain, serta dapat menerima perbedaan

tersebut. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karier dan jenis pekerjaan mana yang cocok untuk mereka.

Ciri-ciri efikasi diri yang rendah terkait proses pencapaian kematangan karier adalah keragu-raguan dalam pengambilan keputusan karier, masalah dalam mengembangkan identitas vokasional yang jelas, dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan merasa mampu melaksanakan tugas-tugas pengembangan karier yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karier. Hal ini dikarenakan dengan self efficacy seseorang akan berusaha keras menghadapi kesulitan, termasuk kesulitan dalam mencapai kematangan karier seperti banyaknya alternatif pilihan pekerjaan.

Ciri-ciri kematangan karier yang tinggi meliputi pengetahuan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan dan kemampuan menentukan langkah menuju karier yang diharapkan. Kurangnya kemampuan individu dalam hal ini menunjukkan kematangan karier yang rendah. Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier yang dapat mengakibatkan waktu, kerugian finansial, dan kegagalan belajar karena kurangnya motivasi.³³

Ciri-ciri individu dinilai memiliki kematangan karier yang tinggi berarti telah memenuhi empat dimensi kematangan karier, yaitu:

1) *career planning* (perencanaan karier)

Dalam dimensi ini, individu mulai mengintegrasikan minat dan konstelasi kemampuannya. Perencanaan karier mengacu pada seberapa banyak individu tahu tentang apa yang harus dilakukan, daripada seberapa banyak mereka benar-benar tahu tentang pekerjaan yang mereka minati. Konsep ini mengukur seberapa sering individu mencari berbagai informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, pengetahuan tentang kondisi kerja, tingkat pendidikan yang dibutuhkan, prospek pekerjaan, pendekatan lain untuk memasuki pekerjaan yang diminati, dan peluang untuk peningkatan karier, serta

³³ Muhammad Busro., 108-110

seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ini antara lain:

- a) mempelajari informasi yang terkait mengenai jenis pekerjaan yang diminati,
- b) mendiskusikan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang yang lebih berpengalaman,
- c) mengikuti pelatihan khusus untuk mengembangkan diri yang dapat membantu membuat keputusan karier yang dengan jenis pekerjaan yang diminati.

2) *career exploration* (eksplorasi karier)

Mengukur sikap terhadap sumber informasi. Dalam dimensi ini, individu berusaha memperoleh: a) informasi tentang dunia kerja, dan b) menggunakan peluang potensial dan sumber informasi seperti orang tua, teman, guru, dan konselor. Skor eksplorasi karier yang rendah menunjukkan bahwa individu tersebut tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaannya. Menurut Teori Human Capital oleh Becker³⁴, pengetahuan dan keterampilan individu dianggap sebagai modal atau "kapital manusia" yang membantu mereka mencapai tujuan karier mereka. Maka siswa memang harus menggunakan kesempatan sebaik mungkin untuk mencapai karier

3) *decision making* (pengambilan keputusan)

Karakteristik ini mengukur pengetahuan tentang: a) prinsip dan cara pengambilan keputusan Individu memiliki kemandirian, b) membuat pilihan pekerjaan sesuai minat dan kemampuan, c) kemampuan menggunakan metode, dan d) prinsip pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Skor terendah pada pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa individu tidak mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang diperoleh untuk merencanakan karier sedangkan skor yang

³⁴ Becker, G. S., *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago, IL: University of Chicago press. 1993.

tinggi pada pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa individu siap untuk mengambil keputusan.

4) *world of work information* (informasi dunia kerja)

Mengukur pengetahuan tentang: a) jenis pekerjaan, b) cara memperoleh dan berhasil dalam pekerjaan, dan c) peran dalam dunia kerja. Skor rendah pada dimensi informasi dunia kerja menunjukkan bahwa individu perlu belajar tentang jenis pekerjaan dan tugas pengembangan karier. Individu kurang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, sedangkan skor tertinggi pada dunia informasi kata menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk dirinya sendiri dan mulai membangun bidang dan tingkatan pekerjaan.

c. Strategi Meningkatkan Kematangan Karier

Meningkatkan kematangan karier dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

- a) pendekatan pembelajaran dan
- b) Pendekatan konseling.

Dalam pendekatan konseling terdapat beberapa pendekatan: behavioral, cognitive, eksistensial, dan humanistic.

Dengan demikian, layanan pengembangan kematangan karier berarti memfasilitasi pengembangan diri. Siswa yang memiliki kematangan karier tinggi, sedang, atau rendah perlu diberikan pelayanan yang berbeda. Siswa dengan kematangan karier tinggi dan sangat tinggi cukup diberikan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahamannya tentang kematangan karier. Bimbingan klasikal yang lebih dalam perlu diberikan kepada siswa yang memiliki kematangan karier sedang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang kematangan karier. Siswa yang memiliki kematangan karier rendah dan sangat rendah perlu diberikan layanan khusus mulai dari bimbingan untuk memberikan pemahaman umum,

konseling kelompok, hingga konseling individu untuk meningkatkan kematangan karier mereka.³⁵

B. Teori Perspektif Islam

Guru bimbingan konseling akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Hal ini sama dengan tujuan penyuluhan, yaitu memberikan bimbingan kepada umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya agar umat mendapatkan dan mewujudkan keseimbangan hidup yang seimbang fid dunnya wal akhirat.

Berikut ini hadits yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islami:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ‘*Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.*’” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 49].³⁶

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan dari Konseling Islam itu sendiri. Bimbingan Islami adalah bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa secara sistematis, berkesinambungan, dan terarah agar manusia hidup selaras dengan kodratnya sebagai makhluk Allah Swt, sehingga siswa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh al-Bukhāri dan Muslim memberi gambaran tentang motivasi, sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku.

Dengan Arti Hadits / ترجمة الحديث :

“*Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafis Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya*

³⁵ Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 111

³⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Dar Ats-Tsurayah, 1425).

setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan”.

(Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhori dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naishaburi dan kedua kitab Shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).³⁷

Emosi dan motivasi sering digambarkan bersama-sama atau bersama-sama dalam literatur, karena keduanya terkait erat. Faktanya, salah satu teori emosi menempatkan emosi sebagai bagian dari motivasi. Emosi dan motif adalah sama, dalam artian emosi merupakan bagian dari motif (dorongan).

Pendidikan karier bisa menstimulus perkembangan karier, sementara bimbingan konseling karier bisa mengatur arah pada pendidikan serta perkembangan karier. Allah swt memerintah umatnya untuk saling menasihati dalam beriman dan beramal sholeh, termasuk dalam masalah karier. Seperti yang tertuang pada Q.S. Al-‘Asr ayat 1-3 sebagai berikut:

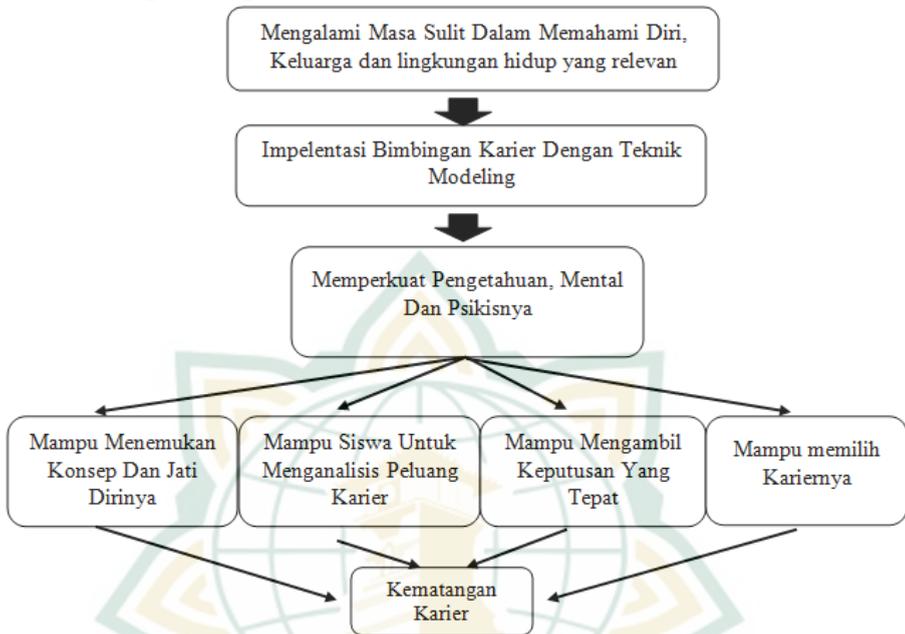
وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۃ

Artinya: “Demi masa, sebenarnya manusia itu sungguh-sungguh merugi, terkecuali manusia yang mempunyai keimanan serta menjalankan amanlan saleh dan nasihat menasihari agar menetapi kesabaran.(Q. S Al – ‘Asr)”³⁸

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *FENOMENA KEJIWAAN MANUSIA Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016).. 86

³⁸ Terjemahan Al-Qur’an KEMENAG RI

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bimbingan karier bagi siswa kelas XII sangat diperlukan, karena dalam kesiapan supaya matang menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran didasarkan atas perilaku siswa dengan kematangan dan antusias untuk menentukan kelanjutan kehidupannya, dimana setiap masing-masing individu pasti memiliki keinginan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Cenderung pada fase anak SMK ini mengalami masa sulit dalam memahami diri, keluarga dan lingkungan hidup yang relevan. Implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling ini diharapkan mampu menjadi suatu penyemangat untuk lebih peduli dengan kehidupannya di masa depan sehingga mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam hal karier. Karena pada dasarnya karier tidak bisa kita hindari, sebab karier bukan hanya tentang pekerjaan, tapi dengan segala hal yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Usaha dalam memperkuat pengetahuan, mental dan psikisnya yaitu melalui implementasi yang diberikan oleh guru BK atau Konselor.

Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep dan jati dirinya, siswa juga dapat menganalisis peluang kariernya. Dari hasil analisis siswa akan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang maka kemampuan untuk memilih kariernya dapat lebih matang. Sehingga dalam implementasi bimbingan karier

dengan Teknik modeling ini mampu menciptakan kematangan karier terhadap siswa.

